

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan generasi suatu bangsa. Sebab majunya suatu bangsa adalah generasi yang memiliki intelektual dan pendidikan yang tinggi. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Pendidikan berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah sebagai bentuk organisasi diartikan sebagai wadah dari kumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat. Selain itu, keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, dana, prasarana dan sarana, serta faktor lingkungan lainnya. Apabila faktor tersebut terpenuhi dengan baik dan bermutu serta proses belajar bermutu pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan di Negara kita ini.

Salah faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana atau yang sering disebut dengan Fasilitas. Agar mutu pendidikan yang telah di kembangkan dapat berjalan dengan

baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Sebagai realisasinya pemerintah membuat beberapa peraturan UU No 20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional, dan kewajiban peserta didik”.

Sarana prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi Kegiatan Belajar Mengajar yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana sangat di butuhkan untuk menghasilkan Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi dan lain sebagainya.

Akan tetapi, mutu pendidikan saat ini sangat jauh dari apa yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian akademis siswa yang masih tergolong sangat rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah fasilitas belajar yang tidak memadai. Kenyataannya siswa sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang

pembelajaran yang dapat mengembangkan pola pikir siswa. Hakekatnya, sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dapat menjadi suatu aspek perkembangan kemajuan intelektual peserta didik. Sehingga banyak siswa yang mampu memahami secara teori tetapi tidak dapat mengaplikasikan sebagaimana mestinya. Hal tersebut tentunya akan sangat menghambat proses belajar karena proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Jika proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak akan dapat tercapai dengan baik. Hal ini juga akan berdampak pada prestasi siswa yang nantinya merujuk pada kualitas lembaga sekolah dan juga pemerintah.

Masalah tersebut terjadi hampir pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terkhusus di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Kearsipan sebagai salah satu jenis pelajaran keterampilan yang merupakan mata diklat yang sangat perlu atau penting untuk diberikan dan dikuasai oleh siswa (khususnya SMK). Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kearsipan telah banyak digunakan di instansi pemerintah maupun swasta sebagai alat untuk membantu kelancaran kerja serta segala aktivitas manusia sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan mengerti dan menguasai kearsipan tersebut diharapkan siswa sebagai sumber daya manusia (tenaga kerja) dapat memenuhi kebutuhan tenaga ahli di dunia kerja.

Mata pelajaran kearsipan sangat membutuhkan kelengkapan fasilitas pembelajaran demi tercapainya pemahaman pembelajaran siswa. Untuk menunjang produktivitas belajar siswa maka pihak sekolah harusnya memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa karena dengan demikian kualitas belajar siswa akan jauh lebih baik.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas belajar yang cukup lengkap seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran dan lain-lain. Namun sejauh mana pengaruh kelengkapan fasilitas belajar yang cukup lengkap terhadap prestasi belajar siswa belum dapat diketahui dengan jelas. Berikut fasilitas belajar yang terdapat pada SMK Negeri 1 Medan.

**Tabel 1.1**

**Fasilitas Belajar SMK Negeri 1 Medan**

**1. Sarana Penunjang Sekolah**

<b>No</b>	<b>Nama Sarana</b>	<b>Jumlah Alat</b>	<b>Kondisi Kelayakan</b>
1.	Komputer PC	40	Baik
2.	Komputer Server	1	Baik
3.	LCD Proyektor	1	Baik
4.	Printer	3	Baik

## 2. Prasarana Sekolah

No.	Nama Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Kelayakan
1	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	2	Baik
2	Ruang Guru	1	Cukup Baik
3	Ruang Pelayanan Administrasi	1	Baik
4	Ruang Pramuka, Koperasi dan UKS	3	Cukup Baik
5	Ruang Ibadah	2	Baik
6	Ruang Bersama	1	Baik
7	Ruang Kantin Sekolah	1	Cukup Baik
8	Ruang Toilet	8	Cukup Baik
9	Ruang Kelas	1	Cukup Baik
10	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik

Sumber : Observasi Awal di SMK N 1 Medan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang bersangkutan pada mata pelajaran Kearsipan mengatakan bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75 . Untuk membuktikan perkembangan nilai kearsipan maka hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa tiga tahun terakhir.

**Tabel 1.2.**

### **Persentase Nilai Rata-rata Siswa Kelas XI AP**

#### **SMK Negeri 1 Medan**

Tahun Pembelajaran	KKM	Nilai rata-rata
2009/2010	70	75,25%
2010/2011	72	78.25 %
2011/2012	75	84,72 %

Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Medan

Keefektifan sekolah tidak hanya ditentukan oleh fasilitas sekolah yang memadai saja, namun seberapa besar tujuan sekolah yang telah direncanakan dapat tercapai. Masyarakat sering menganggap bahwa sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai akan lebih unggul daripada sekolah yang tidak memiliki fasilitas belajar yang tidak lengkap. Keefektifan sekolah bisa dicapai dari kategori sekolah unggulan maupun sekolah lainnya, yang dapat dilihat melalui prestasi akademik siswa yang tinggi.

Berdasarkan argumen diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian yakni **“Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Medan T.P 2013/2014”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Apakah kelengkapan fasilitas belajar di sekolah sudah dimanfaatkan dengan baik?
2. Bagaimana Prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Medan T.P 2013/2014?
3. Bagaimanakah pengaruh kelengkapan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 T.P 2013/2014?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yakni :

1. Kelengkapan fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Medan.
2. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar kearsipan.
3. Siswa yang diteliti merupakan siswa kelas XI AP T.P. 2013/2014.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh positif dan signifikan kelengkapan fasilitas pembelajaran di sekolah terhadap prestasi belajar kearsipan pada kelas XI AP di SMK Negeri 1 Medan T.P 2013/2014?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui apakah ada pengaruh kelengkapan fasilitas pembelajaran di sekolah terhadap prestasi belajar kearsipan pada kelas XI AP di SMK Negeri 1 Medan T.P 2013/2014.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dirampungkan, di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis sesuai hasil dari pengamatan langsung serta dapat menambah disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu kependidikan.

### 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran perbaikan dalam penanganan masalah pentingnya fasilitas belajar terhadap kemampuan belajar kearsipan.

### 3. Bagi Unimed

Sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.